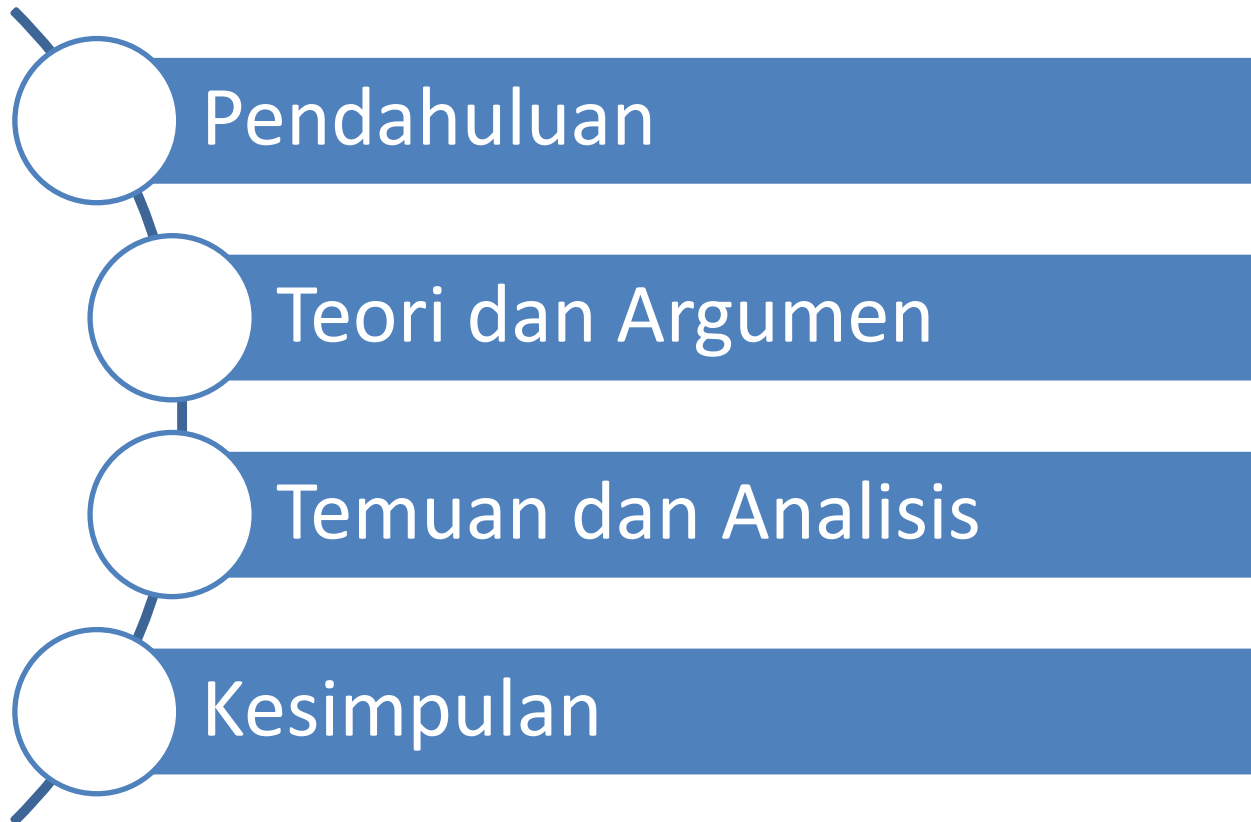


PARTISIPASI TANPA REPRESENTASI: ANALISIS RELASI ORGANISASI SAYAP PEREMPUAN DENGAN PARTAI POLITIK DI INDONESIA

Hurriyah dan Delia Wildianti

Pusat Kajian Politik - Universitas Indonesia (PUSKAPOL UI)



PENDAHULUAN

- Pentingnya keterhubungan (*linkage*) antara organisasi sayap dengan partai politik dalam konteks penguatan representasi politik perempuan.
 - Peran kunci partai politik untuk mempromosikan perempuan dalam proses politik.
 - Peran strategis organisasi sayap perempuan sebagai medium dan *channeling* perempuan ke dalam proses politik di partai maupun pemilu.

PENDAHULUAN

- **Bagaimana dengan konteks Indonesia?**
 - *Seperti apa pola keterhubungan antara organisasi sayap perempuan dengan partai politik?*
 - *Bagaimana pengaruhnya terhadap peran organisasi sayap dalam politik elektoral dan proses politik di dalam partai?*
- Studi ini hendak menganalisis keterhubungan antara parpol dengan organisasi sayap perempuan, dengan mengambil studi kasus 10 partai politik nasional yang memiliki kursi DPR-RI dan organisasi sayap perempuan.

KERANGKA TEORI

- **Teori party linkage (Poguntke 2000, 2002).**
 - Model keterhubungan organisasional (*organizational linkage*) antara partai politik dan organisasi sayap perempuan.
 - Bentuk keterhubungan atau ikatan antara partai politik dan organisasi bersifat formal dan informal.
 - Fungsi organisasi kolateral yang menghubungkan partai politik dengan basis pemilih.

ARGUMEN

- Terdapat model keterhubungan organisasional (*organizational linkage*) yang bersifat informal antara organisasi sayap perempuan dengan partai politik di Indonesia.
- Model keterhubungan tersebut menyebabkan organisasi sayap perempuan hanya berfungsi sebagai organisasi kolateral (*collateral organization*) yang berperan penting dalam mendekatkan partai politik dengan basis pemilih perempuan namun tereksklusi dari struktur formal kekuasaan dan pengambilan keputusan dalam partai politik.

TEMUAN DAN ANALISIS

Divisi dan Organisasi Sayap Perempuan Partai Politik di Indonesia

Partai Politik	Divisi Perempuan	Organisasi Sayap Perempuan
Golkar	Bidang Pemberdayaan Perempuan	Kesatuan Perempuan Partai Golkar (KPPG)
Hanura	Bidang Penggalangan Perempuan	Perempuan Hanura
PAN	Bidang pemberdayaan Perempuan	Perempuan Amanat Nasional (PUAN)
Demokrat	Departemen Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Perempuan Demokrat Republik Indonesia (PDRI)
Gerindra	Bidang Perlindungan dan Pemberdayaan Perempuan	Perempuan Indonesia Raya (PIRA)
PKB	Tidak ada dalam struktur	Pergerakan Perempuan Kebangkitan Bangsa (PPKB)
Nasdem	Bidang Kesehatan, Perempuan, dan Anak	Garda Wanita Malahayati (Garnita Malahayati)
PPP	Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Anak	Wanita Persatuan Pembangunan (WPP)
PDIP	Divisi Kesehatan dan Anak	-
PKS	Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga	-

RELASI ORGANISASI SAYAP DAN PARTAI POLITIK DI INDONESIA

- Masing-masing partai politik memiliki sebutan, kebijakan, dan keterhubungan yang berbeda antara divisi dan organisasi sayap perempuan.
 - Divisi perempuan lebih banyak difungsikan pada pengembangan kebijakan yang berkaitan dengan isu gender, pengawasan pelaksanaan kebijakan kesetaraan gender, koordinasi kegiatan anggota perempuan di dalam partai, serta pelaksanaan fungsi mobilisasi dan sosialisasi kepada pemilih.
 - Sementara organisasi sayap perempuan menjadi medium antara partai politik dengan masyarakat untuk lumbung rekrutmen dan *vote getter* dalam pemilu.

RELASI ORGANISASI SAYAP DAN PARTAI POLITIK DI INDONESIA

- **Faktor kebijakan afirmasi:**
 - keberadaan divisi perempuan partai di dalam struktur partai sebagai upaya untuk menjamin kehadiran perempuan dalam proses pembuatan keputusan.
 - keberadaan organisasi sayap perempuan yang bertujuan untuk mempromosikan dan memperkuat keterwakilan perempuan baik dalam proses politik di partai maupun di dalam pemilu.
- **Kepentingan politik partai:**
 - Sarana untuk menjawab kebutuhan akan representasi politik perempuan, menjadi lumbung rekrutmen kandidat perempuan
 - Institusionalisasi kepartaian dalam rangka penguatan pengakaran partai (party rooting) terutama dikalangan pemilih perempuan
 - Agregasi sekaligus artikulasi kebijakan partai politik yang berkaitan dengan isu-isu perempuan.

KETERHUBUNGAN ANTARA ORGANISASI SAYAP DAN PARTAI POLITIK DI INDONESIA

- Merujuk pada studi Poguntke 2002, model/bentuk keterhubungan antara organisasi sayap parpol dan partai politik di Indonesia adalah hubungan organisasional (organizational linkage).
- Adapun hubungan organisasional dalam konteks Indonesia dilihat dari tiga fokus analisis :
 - Bentuk hubungan organisasional antara organisasi sayap perempuan dengan partai politik
 - Fungsi organisasi sayap perempuan
 - Pengaruh organisasi sayap perempuan terhadap partai politik

KETERHUBUNGAN ANTARA ORGANISASI SAYAP DAN PARTAI POLITIK DI INDONESIA

Partai Politik	Organisasi Sayap Perempuan	Fungsi	Hubungan
Golkar	Kesatuan Perempuan Partai Golkar (KPPG)	Sebagai mekanisme sentral dalam rekrutmen, pembinaan dan pendayagunaan kader dan dalam pelaksanaan program partai sesuai basis dan/atau potensi kelompok strategisnya;	Formal (adanya kebijakan ex officio)
Hanura	Perempuan Hanura	Menjangkau perempuan; pihak-pihak atau kelompok strategis- perempuan di segala bidang.	Informal
PAN	Formal : Perempuan Amanat Nasional (PUAN)	Tidak mengatur ketentuan organisasi sayap dalam AD ART partai	Informal
Demokrat	Perempuan Demokrat Republik Indonesia (PDRI)	Wadah kaderisasi dan perjuangan sebagai pelaksana kebijakan partai untuk memenuhi kebutuhan strategis dalam rangka memperkuat basis dukungan partai.	Informal

Gerindra	Perempuan Indonesia Raya (PIRA)	Membantu perjuangan Partai GERINDRA melalui pelaksanaan Program Partai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.	Informal
PKB	Pergerakan Perempuan Kebangkitan Bangsa (PPKB)	Membantu melaksanakan kebijakan partai, khususnya yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan merupakan basis massa serta sumber kader Partai di berbagai segmen dan/atau lapisan sosial masyarakat	Informal
Nasdem	Garda Wanita Malahayati (Garnita Malahayati)	Membantu melaksanakan kebijakan partai, khususnya yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan merupakan basis massa serta sumber kader partai di berbagai segmen atau lapisan masyarakat tertentu	Informal
PPP	Wanita Persatuan Pembangunan (WPP)	Mengembangkan kualitas kader perempuan terutama yang berstatus kader.	Informal
PDIP	Tidak memiliki sayap perempuan di dalam struktur partai		Informal
PKS	Tidak memiliki sayap perempuan di dalam struktur partai		Informal

TEMUAN DARI 10 PARTAI POLITIK

- **Pola relasi:** mayoritas partai politik memiliki hubungan informal dengan partai politik, yang ditandai oleh minimnya keterlibatan elit organisasi sayap perempuan di dalam tim atau badan pembuat keputusan partai. Hanya Golkar yang memiliki hubungan formal karena memiliki kebijakan *ex officio*.
- **Fungsi organisasi:** mayoritas partai politik belum secara serius menjadikan organisasi sayap sebagai lumbung rekrutmen serta kaderisasi. Mayoritas partai politik belum memiliki aturan internal yang formal dan terinstitusionalisasi dalam hal proses rekrutmen.
- **Pengaruh organisasi:** mayoritas organisasi sayap perempuan masih minim keterlibatannya di dalam tim atau lembaga pemenang partai politik yang memiliki posisi strategis di dalam proses rekrutmen, penentuan nomor urut, dan penentuan daerah pemilihan.

KETERHUBUNGAN ANTARA ORGANISASI SAYAP DAN PARTAI POLITIK DI INDONESIA

Bentuk Hubungan

- Bentuk Hubungan Formal
- Bentuk Hubungan Informal

Fungsi

- Sumber Rekrutmen
- Kaderisasi Perempuan
- Vote getter (Khususnya Pemilih Perempuan)

Pengaruh organisasi sayap perempuan terhadap partai politik

- Aspek partisipasi
- Aspek Representasi

PENGARUH HUBUNGAN ORGANISASIONAL: ANTARA PARTISIPASI DAN REPRESENTASI

Dalam aspek partisipasi :

- Organisasi sayap perempuan memiliki kemampuan untuk memobilisasi dukungan dari kelompok pemilih, beragam aktivitas sosial kemasyarakatan lazim dilakukan oleh organisasi sayap perempuan partai.
- Organisasi sayap perempuan menjadi salah satu sumber rekrutmen partai, namun belum ada mekanisme yang transparan dan akuntabel di dalam proses rekrutmen dan kaderisasi bagi pencalonan kandidat legislatif perempuan.

PENGARUH HUBUNGAN ORGANISASIONAL: ANTARA PARTISIPASI DAN REPRESENTASI

Dalam aspek representasi :

- Dalam proses elektoral : minimnya kehadiran perempuan pada posisi-posisi strategis dalam partai politik
- Dalam mekanisme internal partai : organisasi sayap perempuan tereklusi dari proses pengambilan keputusan partai politik, baik secara kuantitas (jumlah) maupun secara kualitas (peran dan suara organisasi sayap perempuan).

KESIMPULAN

- Keterhubungan antara organisasi sayap perempuan dengan partai politik di Indonesia ditandai oleh beberapa karakteristik: model relasi organisasional, bersifat informal, dan berfungsi sebagai organisasi kolateral.
- Karakteristik yang khas tersebut menyebabkan adanya kesenjangan antara partisipasi dan representasi organisasi sayap perempuan partai, yang pada akhirnya memunculkan paradoks peran organisasi sayap perempuan dalam konteks penguatan keterwakilan politik perempuan di Indonesia.

TERIMA KASIH



Hurriyah adalah wakil direktur Pusat Kajian Politik Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ilmu Sosial dan Politik (PUSKAPOL LP2SP) FISIP UI dan juga dosen di Departemen Ilmu Politik FISIP UI. Dapat dihubungi di: hurriyah@ui.ac.id



Delia Wildianti adalah peneliti Pusat Kajian Politik Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ilmu Sosial dan Politik (PUSKAPOL LP2SP) FISIP UI. Dapat dihubungi di dwildianti@gmail.com